

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil SMP Negeri 1 Siantar

SMP Negeri 1 Siantar adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Sitalasari, Kec. Siantar, Kab. Simalungun, Sumatera Utara yang berdiri pada tahun 1983. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 1 Siantar berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 1 di bawah pimpinan kepala sekolah Bungaran Sihombing dan operator sekolah Rismawarni Sinaga juga menyediakan fasilitas Listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar, dimana sumber listrik yang digunakan oleh SMP Negeri 1 Siantar berasal dari PLN. SMP Negeri 1 Siantar memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 740/BAP-SM/LL/XI/2016. SMP Negeri 1 Siantar Masih Memakai Panduan Kurikulum Belajar SMP 2013 Pada Kelas 8 dan 9. Sedangkan Kelas 7 Memakai Kurikulum Merdeka Belajar. SMP Negeri 1 Siantar beralamat di Jln. Mahoni Raya No. 06 Perumnas Batu Vi, SITALASARI, Kec. Siantar, Kab. Simalungun, Sumatera Utara, dengan kode pos 21151.

4.1.2 Profil Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun

Dinas Pendidikan merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah yang dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Wali Kota melalui Sekretaris Daerah. Dinas mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pendidikan. Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun Terletak di Jalan XV67+HGM, Bahapal Raya, Kec. Raya,

Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara 21162. Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun dibawah Pimpinan Kepala Dinas Sudiahman Saragih, SH

4.1.3 Gambaran Umum Kabupaten Simalungun

Kabupaten Simalungun adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak Kecamatan Raya, yang resmi berdiri pada tanggal 23 Juni 2008 setelah pindah ibu kota kabupaten dari Kota Pematangsiantar yang telah menjadi daerah otonom, setelah tertunda selama beberapa Tanggal. Pada tahun 2021, penduduk Kabupaten Simalungun berdasarkan Kementerian Dalam Negeri 2021 berjumlah 1.038.120 jiwa, dengan kepadatan 237 jiwa/km². Kabupaten ini memiliki 32 kecamatan dengan luas 438.660 ha atau 6,12 % dari luas wilayah Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Hatonduhan dengan luas 33.626 ha, sedangkan yang paling kecil adalah Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi dengan luas 3.897 ha. Keseluruhan kecamatan terdiri dari 386 desa/nagori dan 27 kelurahan (2021). Letak Geografis Kabupaten Simalungun 2° 36' – 3° 18' Lintang Utara dan 98° 32' – 99° 35' Bujur Timur.

Adapun Batas Wilayah Kapubaten Simalungun seperti :

1. Sebelah Utara terdapat Kabupaten Serdang Bedagai dan Kabupaten Batubara,
2. Sebelah Selatan terdapat Kabupaten Toba Samosir dan Danau Toba,
3. Sebelah Barat terdapat Kabupaten Karo dan
4. Sebelah Timur terdapat Kabupaten Asahan.

4.1.4 Tenaga pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa SMP Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungu

Dalam suatu organisasi tentunya faktor utama yang melaksanakan seluruh kegiatan dalam pencapaian tujuan organisasi adalah sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan dibagi menjadi Tenaga Pendidik (Guru), Tenaga Kependidikan (Kepala Sekolah dan Staf) dan Siswa. Guru dan staf sekolah tentunya harus memiliki kualifikasi sesuai keahliannya sehingga mampu melaksanakan tugas sesuai profesinya. Siswa sebagai input dan output sekolah harus memiliki kualifikasi agar dapat belajar di jenjang sekolah tertentu seperti tahapan, perkembangan usia, keadaan fisik dan mental.

Terselenggaranya administrasi, pembelajaran dan program di SMP Negeri 1 Siantar tentunya terbagi dari sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berada di sekolah merupakan faktor utama seluruh kegiatan sekolah terlaksana. Adapun kualifikasi tenaga pendidik dan siswa-siswi SMP Negeri 1 Siantar sebagai berikut :

Tabel 7. Data PTK Dan PD

No.	Uraian	Guru	Tenaga Pendidik	Guru ditambah Tendik (PTK)	Peserta Didik (PD)
1.	Laki-Laki	8	2	10	396
2	Perempuan	37	4	41	393
Total		45	6	51	789

(Sumber : dapo.kemdikbud.go.id, 22 mei 2024)

Keterangan :

- Data Rekap Per Tanggal 3 Juni 2024
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :
 1. PTK = Guru ditambah Tendik
 2. PD = Peserta Didik

Tabel 8. Data Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII	254
2.	VIII	225
3	IX	310
Jumlah		789

(Sumber : dapo.kemdikbud.go.id, 22 mei 2024)

4.1.5 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Siantar

Sarana dan Prasarana Menurut Anwar, merupakan fasilitas yang mendukung sebuah program atau kegiatan sebagai bentuk dari pelayanan publik. dalam kaitannya dengan sarana prasarana sebagai elemen pendidikan. Sarana pendidikan sebagai perlengkapan yang bersifat langsung digunakan untuk menunjang hasil proses pembelajaran di sekolah contohnya seperti kelas, gedung dan alat pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas pendukung program sekolah, namun dalam sifat tidak langsung dalam pembelajaran, misalnya seperti taman sekolah, halaman, jalan ke sekolah. Adapun sarana dan prasarana pada tahun ajaran 2023/2024 ialah sebagai berikut :

Tabel 9. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Semester 2023/2024 Ganjil dan Genap
1.	Ruang Kelas	26
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	2
4.	Ruang Pimpinan	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Ibadah	1
7.	Ruang Toilet	4
8.	Ruang Tata Usaha (TU)	1
9.	Ruang Konseling	1
10.	Ruang Bangunan	18
Jumlah		56

(Sumber : dapo.kemdikbud.go.id, 22 mei 2024)

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru merencanakan Kurikulum Merdeka belajar sesuai dengan tujuan dan target belajar dimana pemilihan materi, metode dan strategi disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Satuan pendidikan terdapat Kurikulum satuan Operasional Pendidikan (KOSP) yang didalamnya memuat keseluruhan rencana proses belajar yang dilaksanakan di satuan pendidikan sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Guna keperluan pembelajaran, guru perlu menyiapkan perangkat ajar seperti buku teks dari Kementerian, menyusun Modul Ajar, Silabus, Prota (Program Tahunan), Prosem (Program Semester). Perangkat tersebut dijilid menjadi satu dan di print out untuk memudahkan guru.

Modul ajar merupakan pengganti dari peran RPP. Modul ajar sudah ada yang disiapkan dari pemerintah dan guru hanya perlu memodifikasi dan mengembangkannya. Alur Tujuan Pembelajaran yang memiliki peran seperti silabus dalam K13 yang merupakan rencana pembelajaran untuk jangka Tanggal lebih panjang dalam lingkup satuan pendidikan yang menjadi panduan guru serta peserta didik agar capaian pembelajaran dapat dicapai di akhir suatu fase. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka dirancang secara sistematis dan lengkap yang digunakan sebagai panduan dan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Modul ajar tidak ada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) seperti di K-13.

Kurikulum Merdeka terdapat CP (Capaian Pembelajaran) yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap fase. Modul ajar menampilkan profil siswa, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, bahan bacaan guru dan siswa serta

glosarium, hal ini yang tidak ditampilkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 13. Terdapat TP (Tujuan Pembelajaran) yang merupakan deskripsi pencapaian yang dicapai peserta didik dalam satu atau lebih aktivitas pembelajaran yang mencakup tiga kompetensi yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Untuk mengetahui peran Dinas Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada SMP Negeri 1 Siantar, maka peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak Kepala Dinas Pendidikan yaitu Sudiahman Saragih, SH. Berikut hasil wawancara berkaitan dengan pertanyaan Bagaimana peranan atau tugas dan tanggung jawab Dinas Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada SMP Negeri 1 Siantar?. Jawaban Bapak Sudiahman Saragih, SH selaku Kepala Dinas Pendidikan yaitu sebagai berikut:

“Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada seluruh Sekolah Menengah Pertama termasuk salah satunya SMP Negeri 1 Siantar peranan Dinas Pendidikan memang sangat besar. Dimana salah satunya yaitu melakukan koordinasi dan pengawasan serta memberikan penyuluhan dan menyediakan fasilitas pendukung seperlunya yang memang dibutuhkan sesuai dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar tersebut”. (Hasil Wawancara 5 Februari 2024)

Jawaban Bapak Sudiahman Saragih, SH selaku Kepala Dinas Pendidikan berkaitan dengan Apakah Dinas Pendidikan ada memberikan bantuan pendanaan dan fasilitas belajar pada sekolah yang ada di Kabupaten Simalungun dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu sebagai berikut:

“Dinas Pendidikan memang memberikan bantuan pendanaan dan fasilitas belajar pada sekolah yang ada di Kabupaten Simalungun, namun hanya terbatas pada dana yang ditetapkan pihak kantor kementerian saja. Sedangkan fasilitas yang diberikan sesuai dengan apa yang dianjurkan dan disediakan oleh kementerian pendidikan berupa laptop atau notebook serta perangkat lunak lainnya yang memang dibutuhkan untuk penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.”

Berkaitan dengan pertanyaan, Menurut Bapak, apakah sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Simalungun saat ini sudah mampu untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar?, maka jawaban Bapak Sudiahman Saragih, SH sebagai berikut:

“Pada dasarnya dilihat dari kemampuan sekolah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar ini memang sudah mampu bila difasilitasi perangkat yang cukup. Apalagi kita mengetahui kalau zaman sekarang ini anak-anak sudah sangat canggih dalam menggunakan handphone android yang juga dapat dijadikan sebagai fasilitasnya. Tinggal lagi kita selaku pengelola pendidikan yang harus tanggap dan sigap memberikan penyuluhan dan pengetahuan khusus kepada mereka agar dapat mengaksesnya. Berkaitan dengan sudahnya sinyal di daerah pelosok, maka kita akan bekerjasama dengan pemerintah berkaitan dengan hal ini. Apabila semua pihak ikut mendukung, maka saya optimis Kurikulum Merdeka Belajar tersebut akan dapat diterapkan dengan baik.”

Sementara berdasarkan observasi yang diungkapkan pada saat wawancara dengan Ibu Purba selaku Kabid Dinas Pendidikan Kurikulum mengatakan bahwa:

“Perencanaan diawali dengan tahap penetapan Tujuan Pembelajaran (TP) berdasarkan rumusan Capaian Belajar (CP). Selanjutnya membuat acuan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang telah diidentifikasi dan disusun secara sistematis. Modul pendidikan selanjutnya ditentukan atau disusun dan direvisi serta dikembangkan oleh lembaga SMP Negeri 1 Siantar.” (Hasil Wawancara 6 Februari 2024)

Berdasarkan data peneliti di lapangan terhadap bahan ajar diketahui bahwa rumusan pertama dalam membuat rencana pembelajaran adalah menganalisis minggu efektif. Hal ini kemudian dimasukkan ke dalam hasil pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Adanya tujuan pembelajaran memudahkan berkembangnya alur tujuan pembelajaran. Acuan Tujuan Pembelajaran (ATP) berfungsi sebagai acuan untuk merumuskan modul pendidikan untuk diterapkan di kelas.

Urutan penyusunan rencana pembelajaran penerapan Kurikulum Merdeka adalah dengan terlebih dahulu mengidentifikasi ketersediaan minggu valid,

kemudian menganalisis hasil pembelajaran yang tersedia dan menentukan ketersediaan minggu valid. Selanjutnya menetapkan tujuan pembelajaran berdasarkan hasil pembelajaran. Ini digunakan untuk mengembangkan tujuan pembelajaran referensi. Setelah mengembangkan tujuan pembelajaran referensi, guru dapat mengembangkan modul pembelajaran, yang kemudian di implementasikan sebagai bagian dari proses penyampaian pembelajaran. Setelah merencanakan suatu metode pembelajaran, rencana tersebut harus diperbarui agar dapat berfungsi dengan baik.

Bagaimana pengetahuan individu siswa berkembang, bagaimana sikap individu siswa meningkat setiap harinya, dan bagaimana kemampuan siswa berkembang tergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik. Salah satu hal terpenting dalam melakukan pembelajaran adalah menggunakan metode yang tepat.

Apakah dinas pendidikan memiliki rencana komunikasi khusus untuk memastikan bahwa informasi tentang Kurikulum Merdeka Belajar diterima dengan baik oleh guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa?

“komunikasi yang dilakukan Dinas Pendidikan yaitu menggunakan aplikasi, memberikan informasi secara menyeluruh dengan turun kelapangan dengan tim, kepada satuan pendidikan mengenai tahapan Kurikulum Merdeka”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Jesli Silitonga selaku Wakil Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Siantar menyampaikan bahwa:

“Pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar itu berbeda dengan kurikulum sebelumnya dimana dapat memilih setidaknya dua jenis keterampilan, memilih satu jenis keterampilan lebih berfokus pada siswa untuk mengeksplorasi seluruh keterampilan untuk menjadi lulusan yang siap kerja, sedangkan siswa kelas VII dapat memilih minimal dua jenis kompetensi dari 20 jenis kompetensi yang tersedia. Hasil belajar dapat ditentukan dengan menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Guru

diberi kebebasan untuk menetapkan standar pencapaian tujuan pembelajaran, tergantung pada karakteristik kompetensi tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Selain itu, bisa melanjutkan ke kelas berikutnya tergantung pada pengumuman tingkat pencapaian tujuan pembelajaran”. (Hasil Wawancara 27 Februari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa dengan Kurikulum Merdeka sebagai strategi pembelajaran di SMP Negeri 1 Siantar, guru menyusun empat tahap perencanaan. Awal-awal melakukan asesmen diagnostik untuk melihat peserta didik yang beragam. Oleh karena itu diperlukan adanya rancangan asesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan belajar serta minat peserta didik. Pemetaan/asesmen diagnostik yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik tersebut. Pengelompokan materi esensial yang disusun guru guna mempermudah pembelajaran peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

Selanjutnya penyusunan strategi pembelajaran diferensiasi, pembelajaran diferensiasi terbagi menjadi tiga, yang pertama, diferensiasi kontensi yang berkaitan dengan kurikulum dan materi yang dipelajari peserta didik dengan memetakan kebutuhan belajar dan menggunakan pengelompokan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Kedua, diferensiasi proses yaitu terkait bagaimana cara yang dilakukan peserta didik dalam mengolah ide dan informasi. Ketiga diferensiasi produk merupakan wujud hasil dari apa yang telah dipelajari oleh peserta didik. Produk pembelajaran ini dapat menjadi penentu bagi guru untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik dan menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan materi berikutnya dan yang keempat diferensiasi lingkungan belajar, terkait bagaimana cara siswa bekerja dan kenyamanan dalam pembelajaran.

Terakhir yaitu merencanakan pembelajaran dengan menyusun RPP dan silabus, penyusunan tersebut dilaksanakan dengan melakukan observasi terlebih dahulu terkait kelebihan dan kekurangan peserta didiknya sehingga menjadi dasar untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Hal ini telah dibuktikan ketika penulis melakukan wawancara dengan guru, sangat jelas bahwa guru sudah menguasai RPP yang telah dibuatnya itu yang dibuktikan dengan terpenuhinya beberapa indikator seperti RPP yang sederhana, pembelajaran berpihak pada peserta didik, dan penyampaian singkat materi dan juga penggunaan metode pembelajaran.

Berdasarkan Peneliti yang diungkapkan berkaitan dengan kendala yang dihadapi sekolah di Kabupaten Simalungun dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada saat wawancara dengan Bapak Sudiahman Saragih, SH selaku Kepala Dinas Pendidikan Kurikulum mengatakan bahwa:

“Banyak memang kendala yang dihadapi berkaitan penerapan Kurikulum Merdeka ini, diantaranya fasilitas yang memang sangat minim bahkan ada yang tidak memiliki fasilitas sama sekali untuk penerapannya dikarenakan sistem yang dipakai secara online. Masih banyak sekolah yang ada di daerah pelosok Kabupaten Simalungun yang bahkan sinyal saja sangat susah untuk didapat, sehingga tidak bisa online sama sekali. Selain itu tenaga pengajar yang ada masih belum sepenuhnya mengerti tentang menggunakan komputer, karena kan rata-rata tenaga pengajarnya sudah tua yang memang bisa dibbilang termasuk galtek lah gitu, tidak mengerti menggunakan komputer. Jadi ya memang harus mendatangkan tenaga pendidik pembantu untuk mengajari mereka dan memang membutuhkan Tanggal yang cukup lama, begitu.” (Hasil Wawancara 5 Februari 2024)

Berkaitan dengan hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi Dinas Pendidikan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada sekolah tingkat SMP di Kabupaten Simalungun, Ibu Purba selaku Kabid Dinas Pendidikan Kurikulum menjelaskan sebagai berikut:

“Hambatan yang dihadapi Dinas Pendidikan dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini sangat banyak, dari 810 sekolah SD dan SMP di Kabupaten Simalungun terutama yang di pelosok-pelosok belum memiliki kelengkapan

fasilitas perangkat lunak pendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka seperti Laptop, selain itu di daerah yang agak terpelosok seperti daerah daerah Haranggaol, misalnya daerah Purba Pasir dan sekitarnya itu sering sekali sinyal agak lemah bahkan tidak dapat dinyal sama sekali. Hal ini tentunya menyebabkan tidak dapat diterapkannya Kurikulum Merdeka, kita ketahui bahwa Kurikulum Merdeka penerapannya sudah by aplikasi.” (Hasil Wawancara 6 Februari 2024)

Selanjutnya menurut Ibu Purba banyak lagi kendala yang dihadapi sekolah di Kabupaten Simalungun, beliau mengatakan bahwa:

“Selain itu masalah yang paling penting juga penentu terlaksananya Kurikulum Merdeka ini yaitu tersedianya guru-guru yang mampu dan mengetahui betul tentang aplikasi Kurikulum Merdeka ini. Hal ini juga yang kami sarankan kepada dinas pendidikan pusat agar dilakukan berbagai seminar, penyuluhan atau pendidikan dan pelatihan terhadap guru-guru agar mampu mengaplikasikan Kurikulum Merdeka ini dengan baik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sarupah selaku Guru di SMP Negeri 1 Siantar berkaitan dengan Bagaimana pandangan bapak atau ibu terkait dengan konsep kemandirian dalam belajar?, beliau mengatakan bahwa:

“Kurikulum Merdeka belajar merupakan sistem pembelajaran yang berkualitas dalam meningkatkan kemampuan sesuai dengan fasilitas yang ada. Dengan adanya pembelajaran mandiri, siswa bisa lebih teliti lagi dengan konsep pembelajaran yang sesuai dengan dia, dan tahu sampai mana kemampuannya dalam belajar mandiri. Karena dengan adanya pembelajaran mandiri, siswa siswa menjadi lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran. Harapan saya semoga dengan konsep merdeka belajar ini siswa siswi menjadi lebih peduli lagi terhadap pendidikan mereka masing masing.” (Hasil Wawancara 27 Februari 2024)

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Christoni Panjaitan selaku Guru di SMP Negeri 1 Siantar berkaitan dengan Bagaimana pandangan bapak atau ibu terkait dengan konsep kemandirian dalam belajar?, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya konsep Kurikulum Merdeka belajar adalah siswa menjadi lebih bebas bereksprosi dalam pembelajaran yang dia pilih. Konsep kemandirian belajar merupakan sistem pembelajaran yang siswa tersebut pilih, banyak metode pembelajaran yang bisa di pilih untuk meningkatkan

kualitas belajar. Harapan saya semoga dengan pembelajaran yang saya pilih bisa saya terapkan dengan baik.” (Hasil Wawancara 28 Februari 2024)

Sementara itu berkaitan dengan Bagaimana pendapat bapak dan ibu tentang fleksibilitas pemilihan mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler?, Ibu Sarupah selaku Guru di SMP Negeri 1 Siantar mengatakan bahwa:

“Pembelajaran bukan hanya di dapat dari akademik, melainkan juga bisa di dapat dari non-akademik, dan menurut saya tidak ada hubungannya dalam meningkatkan motivasi belajar dibidang akademik. Menurut saya konsep Kurikulum Merdeka belajar adalah siswa menjadi lebih bebas berekspresi dalam pembelajaran yang dia pilih. Saya memiliki harapan agar pembelajaran jangan hanya terlalu monoton dengan buku, seperti kurikulum yg kini baru dilakukan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Merdeka yg bukan hanya bergantung dengan buku tetapi bisa mengambil informasi dari berbagai sumber contohnya internet.” (Hasil Wawancara 27 Februari 2024)

Sedangkan pendapat bapak Jesli Silitonga selaku Wakil Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Siantar berkaitan dengan Bagaimana pendapat bapak dan ibu tentang fleksibilitas pemilihan mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler? mengatakan bahwa:

“Prinsip fleksibilitas dalam kurikulum mengacu pada gagasan merancang program pendidikan sedemikian rupa sehingga memungkinkan adanya kemampuan beradaptasi dan penyesuaian untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa. Hal ini melibatkan penyediaan pilihan bagi siswa untuk dipilih, memungkinkan mereka untuk mengejar minat dan kekuatan mereka sambil juga mengakomodasi gaya dan kemampuan belajar yang berbeda. Fleksibilitas dalam kurikulum dapat mencakup pilihan mata kuliah pilihan, jalur pembelajaran yang dipersonalisasi, dan penggabungan beragam metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa.” (Hasil Wawancara 27 Februari 2024)

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara dengan Tiurma selaku Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 1 Siantar berkaitan dengan Bagaimana sebagai siswa dapat memastikan bahwa kebijakan Kurikulum Merdeka tersebut bisa menumbuhkan semangat belajar lagi?, beliau mengatakan bahwa:

“Kurikulum Merdeka belajar yg diterapkan oleh Sekolah sangat baik Dan Guru mampu menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan

Sebagai salah satu Karakteristik merdeka Belajar. siswa juga menjadi lebih fokus lagi dan teliti dalam berkarya”

Selanjutnya bagaimana Anda sebagai siswa dapat menjadi agen perubahan positif dalam mempromosikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar di kalangan teman-teman Anda dan apa strategi konkrit yang dapat diambil oleh siswa untuk mendukung prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar, seperti kemandirian dan fleksibilitas?

“dalam prinsip saya mempromosikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka belajar ke teman-teman saya, dengan melakukan atau mengajak teman saya untuk selalu menggigit profil pelajar Pancasila dan selalu mengingatkan mereka untuk selalu mempercayai guru yg masuk ke dalam Kelas dan banyak hal yang bisa dilakukan agar pembelajaran tidak membosankan dan agar siswa tidak mudah jenuh akan pembelajaran tersebut.”

Sementara itu berkaitan dengan berdasarkan hasil wawancara dengan Windy selaku Siswa Kelas 7 juga di SMP Negeri 1 Siantar berkaitan dengan Bagaimana sebagai siswa dapat memastikan bahwa kebijakan Kurikulum Merdeka tersebut bisa menumbuhkan semangat belajar lagi?, beliau mengatakan bahwa:

“sistem pembelajaran sekarang sangat memuaskan, ketika kita tidak mengerti pembelajaran yang dilakukan bisa langsung ditanyakan kepada guru. Dengan Kurikulum Merdeka sekarang belajar sambil bermain merupakan suatu hal yang baik jika diterapkan dalam pembelajaran sehingga siswa siswi tidak bosan dengan pembelajaran yang terlalu monoton.”

Selanjutnya bagaimana Anda sebagai siswa dapat menjadi agen perubahan positif dalam mempromosikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar di kalangan teman-teman Anda dan apa strategi konkrit yang dapat diambil oleh siswa untuk mendukung prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar, seperti kemandirian dan fleksibilitas?

“dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan melakukannya ke diri sendiri terlebih dahulu dan membantu teman saya untuk mengikuti kegiatan positif dalam belajar dan dengan mengadakan sesi tanya jawab, dan mengulang materi ketika tidak dimengerti.”

Sementara itu berkaitan dengan berdasarkan hasil wawancara dengan Dina Lorencia Manurung selaku Siswa Kelas 9 di SMP Negeri 1 Siantar berkaitan dengan Bagaimana pandangan anda dengan konsep kemandirian dalam belajar? apakah anda merasa siap untuk mengambil peran lebih besar dalam penentuan jalannya pembelajaran?, beliau mengatakan bahwa:

” ya, karena dengan adanya pembelajaran mandiri, siswa siswa menjadi lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran dan ada nya pembelajaran mandiri, siswa bisa lebih teliti lagi dengan konsep pembelajaran yang sesuai dengan dia, dan tahu sampai mana kemampuannya dalam belajar mandiri, banyak metode pembelajaran yang bisa di pilih untuk meningkatkan kualitas belajar”

Selanjutnya berkaitan dengan Apakah anda memiliki ide atau harapan khusus terkait dengan jenis pembelajaran yang anda inginkan dan bagaimana anda berharap Kurikulum Merdeka belajar dapat memenuhi kebutuhan atau ekspektasi anda?

“Saya memiliki harapan agar pembelajaran jangan hanya terlalu monoton dengan buku, seperti kurikulum yg kini baru dilakukan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Merdeka yg bukan hanya bergantung dengan buku tetapi bisa mengambil informasi dari berbagai sumber contohnya internet dan saya berharap dengan konsep merdeka belajar ini siswa siswi menjadi lebih peduli lagi terhadap pendidikan mereka masing masing”

4.3 Pembahasan

4.3.1 Peran Dinas Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada SMP Negeri 1 Siantar

1. Peran sebagai suatu kebijakan

Peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan, sehingga pemerintah menetapkan suatu kebijakan baru dengan mengubah sedikit kurikulum K13 menjadi Kurikulum Merdeka belajar. Kurikulum Merdeka belajar sebagai kurikulum baru setelah berakhirnya masa pandemi sekaligus sebagai penyempurna kurikulum darurat pasca pandemi. SMP Negeri 1 Siantar menerapkan Kurikulum Merdeka setelah terpilih sebagai salah satu satuan pendidikan penyelenggara program sekolah penggerak angkatan kedua pada tahun 2022 yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Dirjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen Nomor 0301/C/HK.00/2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan II.

Workshop persiapan Kursus Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) SMP Negeri 1 Siantar digelar di sekolah tersebut. Menurut Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Siantar, penyusunan KOSP sebagai bentuk nyata dokumen yang dipedomani dalam rangka pengimplementasian Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan. Para pihak terkait yang terdiri dari guru dan tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua/wali siswa, pengawas binaan, serta perwakilan dinas pendidikan turut serta hadir dan sangat antusias

memberikan sumbangsih gagasan pemikiran demi arah kebijakan pendidikan di SMP Negeri 1 Siantar.

Beberapa pedoman relevan telah dikembangkan dalam KOSP ini :

1. Karakteristik satuan pendidikan;
2. Visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan;
3. Pengorganisasian pembelajaran;
4. Perencanaan pembelajaran;
5. Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional.

Adapun struktur kurikulum di dalam KOSP SMP Negeri 1 Siantar terdiri atas 1 (satu) fase, yaitu Fase D, untuk kelas VII yang dijabarkan menjadi dua aspek yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% total jam pelajaran per tahun. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan Kemdikbud bahwa struktur kurikulum di Kurikulum Merdeka didasari tiga hal, yaitu berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, dan karakter Pancasila. Terkait perencanaan pembelajaran yang termuat dalam KOSP SMP Negeri 1 Siantar merupakan tahapan penting pula bagi segenap guru di SMP Negeri 1 Siantar untuk menyusun rencana pembelajaran dan asesmen berupa alur tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran dan profil pelajar pancasila, pembuatan modul ajar serta bentuk pelaporan dan pengolahan hasil asesmen.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada seluruh Sekolah Menengah Pertama termasuk salah satunya SMP Negeri 1 Siantar, Peranan Dinas Pendidikan memang sangat besar. Dimana salah

satunya yaitu melakukan koordinasi dan pengawasan serta memberikan penyuluhan dan menyediakan fasilitas pendukung seperlunya yang memang dibutuhkan sesuai dengan penerapan Kurikulum Merdeka belajar tersebut. Perencanaan diawali dengan tahap penetapan tujuan pembelajaran (TP) berdasarkan rumusan capaian belajar (CP). Selanjutnya membuat acuan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang telah diidentifikasi dan disusun secara sistematis. Modul pendidikan selanjutnya ditentukan atau disusun dan direvisi serta dikembangkan oleh lembaga SMP Negeri 1 Siantar.

Kurikulum Merdeka belajar merupakan pembelajaran yang berkualitas dalam meningkatkan kemampuan sesuai dengan fasilitas yang ada. Dinas Pendidikan memberikan bantuan pendanaan dan fasilitas belajar pada sekolah yang ada di Kabupaten Simalungun. Fasilitas yang diberikan sesuai dengan apa yang dianjurkan dan disediakan oleh kementerian Pendidikan berupa laptop atau notebook serta perangkat lunak. Kepala sekolah mengatakan bahwa, Pada dasarnya dilihat dari kemampuan sekolah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar memang sudah mampu bila difasilitasi perangkat yang cukup.

Mengetahui pada zaman sekarang anak-anak sudah sangat canggih dalam menggunakan handphone android yang dapat dijadikan sebagai fasilitasnya. Tinggal kami, selaku pengelola pendidikan yang harus tanggap dan sigap memberikan penyuluhan dan pengetahuan khusus kepada mereka agar dapat mengaksesnya. Berkaitan dengan susahnyanya sinyal di daerah pelosok, maka kita akan bekerjasama dengan pemerintah

berkaitan dengan hal ini. Apabila semua pihak ikut mendukung, maka saya optimis Kurikulum Merdeka Belajar tersebut akan dapat diterapkan dengan baik. Saya selaku Kepala Sekolah selalu mendukung seluruh kompetensi guru-guru dalam mengikuti seluruh kegiatan yang berhubungan dengan implementasi kurikulum merdeka (IKM) melalui PMM dan lain sebagainya.

Adapun langkah-langkah yang diambil oleh dinas pendidikan dalam merumuskan kebijakan dan pedoman pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat daerah seperti :

1. Mengadakan trobosan untuk meng sukseskan Kurikulum Merdeka di 2024, baru-baru ini kepala dinas dan kepala bidang turun ke lapangan di tiga titik dan dikumpulkan dari beberapa Kecamatan yakni kepala sekolah SD, SMP, baik itu swasta dan negeri dan juga TK PAUD dan korwil sebagai perpanjangan dinas dan juga pengawas, mereka keliling ke satuan pendidikan menyampaikan agar seluruh satuan pendidikan harus melaksanakan Kurikulum Merdeka tahun 2024.
2. Sebelumnya, tahun 2023 telah melaksanakan sosialisasi bagi kepala sekolah swasta dan negeri untuk melaksanakan kurikulum merdeka, walau di tahun ini belum menyeluruh tetapi 2024 mau tidak mau harus Kurikulum Merdeka. Selanjutnya di tahun ini kita mengambil kebijakan akan melaksanakan bimbingan teknologi (bimtek) tingkatan kapasitas khusus teknologi Kurikulum Merdeka.

2. Peran sebagai strategi

Peran sebagai strategi ialah untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Dimana, bahwa keputusan dan kepedulian masyarakat pada tiap tingkatan keputusan didokumentasikan dengan baik, maka keputusan tersebut memiliki kredibilitas.

Dengan adanya Kurikulum Merdeka sebagai strategi pembelajaran di SMP Negeri 1 Siantar, guru menyusun empat tahap perencanaan, yaitu :

1. Melakukan asesmen diagnostik untuk melihat peserta didik yang beragam. Oleh karena itu diperlukan adanya rancangan assesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan belajar serta minat peserta didik. Pemetaan/asesmen diagnostik yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik tersebut.
2. Pengelompokan materi esensial yang disusun guru guna mempermudah pembelajaran peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Dilanjut dengan penyusunan strategi pembelajaran diferensiasi, pembelajaran diferensiasi terbagi menjadi empat,, seperti :
 - a. Diferensiasi kontensi, berkaitan dengan kurikulum dan materi yang dipelajari peserta didik dengan memetakan kebutuhan belajar dan menggunakan pengelompokan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.
 - b. Diferensiasi proses, terkait bagaimana cara yang dilakukan peserta didik dalam mengolah ide dan informasi.
 - c. Diferensiasi proses merupakan wujud hasil dari apa yang

telah dipelajari oleh peserta didik. Produk pembelajaran ini dapat menjadi penentu bagi guru untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik dan menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan materi berikutnya

d. diferensiasi lingkungan belajar, terkait bagaimana cara siswa bekerja dan kenyamanan dalam pembelajaran

3. Merencanakan pembelajaran dengan menyusun RPP dan silabus, penyusunan tersebut dilaksanakan dengan melakukan observasi terlebih dahulu terkait kelebihan dan kekurangan peserta didiknya sehingga menjadi dasar untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Hal ini telah dibuktikan ketika penulis melakukan wawancara dengan guru, sangat jelas bahwa guru sudah menguasai RPP yang telah dibuatnya itu yang dibuktikan dengan terpenuhinya beberapa indikator seperti RPP yang sederhana, pembelajaran berpihak pada peserta didik, dan penyampaian singkat materi dan juga penggunaan metode pembelajaran.

3. Peran sebagai alat komunikasi

Digunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel.

Komunikasi yang dilakukan Dinas Pendidikan yaitu menggunakan aplikasi, memberikan informasi secara menyeluruh dengan tim, kepada

satuan pendidikan mengenai tahapan Kurikulum Merdeka.

4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa

Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan. dalam menangani konflik atau ketidaksepakatan antara staf guru dan siswa biasanya sebelum ada konflik, kepala sekolah membuat aturan adanya workshop, pertemuan rutin, info wa grup, pertemuan rutin 1x dalam seminggu sebelum untuk membahas Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).

Masalah yang paling penting juga penentu terlaksananya Kendala. kendala yang dihadapi sekolah di Kabupaten Simalungun khususnya SMP Negeri 1 Siantar dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar kurikulum merdeka ini yaitu tersedianya guru-guru yang mampu dan mengetahui betul tentang aplikasi kurikulum merdeka ini. Sehingga Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Siantar memberikan saran kepada dinas pendidikan pusat agar dilakukan berbagai seminar, penyuluhan atau pendidikan dan pelatihan terhadap guru-guru agar mampu mengaplikasikan kurikulum merdeka ini dengan baik.

Dinas Pendidikan mengakomodir segala masukan atau usulan dalam proses perubahan kurikulum ini dengan membuat adanya laporan atau rapat bulanan. yang diundang itu adalah korwil, korwil ini akan

menyampaikan laporannya, kemudian ada lagi korwil perpanjangan dinas yang setiap bulan juga ada rapat k3s. k3s adalah satu wadah atau lembaga kumpulan kepala sekolah Sd kemudian di smp ada Mk2s. maka, di rapat bulanan itulah di sampaikan kendala-kendala ataupun masukan kinerja setiap satuan pendidikan.

4.3.2 Hambatan yang Dihadapi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada SMP Negeri 1 Siantar

Banyak memang kendala yang dihadapi berkaitan penerapan kurikulum merdeka ini, diantaranya fasilitas yang memang sangat minim bahkan ada yang tidak memiliki fasilitas sama sekali untuk penerapannya dikarenakan sistem yang dipakai secara online. Masih banyak sekolah yang ada di daerah pelosok Kabupaten Simalungun yang bahkan sinyal saja sangat susah untuk didapat, sehingga tidak bisa online sama sekali. Selain itu tenaga pengajar yang ada masih belum sepenuhnya mengerti tentang menggunakan komputer, karena rata-rata tenaga pengajarnya sudah tua yang memang bisa dibilang termasuk gagap teknologi yang tidak mengerti menggunakan komputer. Ada juga seperti dari 810 SD dan berada di plosok- plosok kabupaten Simalungun belum semua memiliki perangkat lunak ataupun IT khususnya leptop. Kemudian seperti di haranggaol Sd yg terisolir nagori purba pasir, raya Kahean, Silou Kahean signal sangat lemah. Karna kita tahu kurikulum sudah berbasis Aplikasi, Jadi memang harus mendatangkan tenaga pendidik pembantu untuk mengajari mereka dan memang membutuhkan Tanggal yang cukup lama.

Selain itu masalah yang paling penting juga penentu terlaksananya kurikulum merdeka ini yaitu tersedianya guru-guru yang mampu dan mengetahui betul tentang aplikasi kurikulum merdeka ini. Hal ini juga yang kami sarankan kepada dinas pendidikan pusat agar dilakukan berbagai seminar, penyuluhan atau pendidikan dan pelatihan terhadap guru-guru agar mampu mengaplikasikan kurikulum merdeka ini dengan baik.

Tentunya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terdapat pula sejumlah tantangan yang dihadapi SMP Negeri 1 Siantar dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka sebagai sekolah penggerak, yakni:

1. Tidak adanya mitra sekolah dalam memberikan pendidikan kecakapan dan keahlian
2. Akses internet kurang stabil
3. Kehadiran pengawas sekolah hanya merangkum keseluruhan model pengawasan terhadap sekolah, kurangnya sumber daya pengawas sekolah yang konsentrasi linearitas mata pelajarannya terbatas tidak mengakumulasi semua bidang studi di sekolah.

Dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa maka berbagai manfaat kini dirasakan SMP Negeri 1 Siantar setelah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai sekolah penggerak, yakni:

1. Peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru lewat keterampilan pengimplementasian Kurikulum Merdeka.
2. Dukungan sumber pendanaan program sekolah penggerak dari Kemdikbud.

3. Mendapatkan pendampingan intensif dan eksklusif dari Program Sekolah Penggerak Kemdikbud.
4. Terlihat antusiasme siswa dalam pembelajaran intrakurikuler maupun proyek penguatan profil pelajar pancasila.
5. Hasil belajar siswa yang signifikan dibuktikan dengan ketercapaian kriteria ketuntasan minimal 100 %.
6. SMP Negeri 1 Siantar menjadi sekolah yang diperhitungkan di Kabupaten Simalungun setelah terpilih sebagai salah satu dari hanya enam sekolah penggerak, hal yang bertolak belakang sebelumnya atas opini yang beredar menganggap SMPN Negeri 1 Siantar hanya sebagai sekolah pelosok di pegunungan yang jauh dari hiruk pikuk kota.
7. Orang tua/wali siswa meletakkan kepercayaan yang tinggi kepada SMP Negeri 1 Siantar dalam mendidik anak-anak mereka, serta keterlibatan orang tua turut andil di dalamnya.
8. Masyarakat lingkungan sekitar antusias ingin menyekolahkan anak-anak mereka di SMP Negeri 1 Siantar, setelah sebelumnya paradigma orang tua memandang sebelah mata SMP Negeri 1 Siantar dengan memilih prioritas sekolah dikota.